

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN
PERILAKU MINUM MINUMAN KERAS
PADA REMAJA LAKI-LAKI DI DESA
BANJARHARJO KALIBAWANG
KULON PROGO
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh :
YUNITA DWIHANA FRIHASTUTI
080201104**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN
PERILAKU MINUM MINUMAN KERAS
PADA REMAJA LAKI-LAKI DI DESA
BANJARHARJO KALIBAWANG
KULON PROGO
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh:
YUNITA DWIHANA FRIHASTUTI
080201104



Telah Disetujui Oleh Pembimbing:

Pada Tanggal:

30 Juni 2012

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Drs. Sugiyanto".

Drs. Sugiyanto, M.Kes.

CORRELATION BETWEEN PARENTING PATTERN AND ADOLESCENT MEN'S BEHAVIOR OF ALCOHOL ABUSE IN BANJARHARJO KALIBAWANG KULON PROGO YOGYAKARTA 2012¹

Yunita Dwihana Frihastuti², Sugiyanto³

ABSTRAC

Background: In Indonesia, alcohol abuse in adolescent is a complex problem. So that, this family behavior must be solve soon as possible. Family has main role to form the characteristic of adolescent. According to preliminary study in Banjarharjo, Kalibawang, Kulonprogo, Yogyakarta was found that inadequate parenting pattern can influence adolescent men's behavior of alcohol abuse.

The purpose of the study: To identify correlation between parenting pattern and adolescent men's behavior of alcohol abuse in Banjarharjo Kalibawang Kulon Progo Yogyakarta. The study was started from make manuscript (October 2011) until collect of study's result (July 2012).

Research Methods: This study was descriptive correlation with cross sectional design. Population of the study were adolescent men aged 16-18. There were 62 samples who taken using simple random sampling technique. Instrument used questionnaire which the validity and reliability used *Product Moment* and *alpha cronbach*. Data analysis used *Kendall tau* with 5% signification.

Result: There was correlation between parenting pattern and adolescent men's behavior of alcohol abuse in Banjarharjo Kalibawang Kulon Progo Yogyakarta with $r=0,520$, $p<0.05$, $\alpha=0.05$.

Conclusion: There were 20 samples (32.3%) got adequate parenting pattern and had not behavior of alcohol abuse. There were 2 samples (3.2%) got inadequate parenting pattern and had behavior of alcohol abuse.

Recommendation: Adolescent men suggested can stop their behavior of alcohol abuse and started from now to avoid some diseases in the future.

Keywords: parenting pattern, adolescent men, behavior of alcohol abuse

-
1. Paper's title
 2. School of Nursing STIKES Aisyiyah Yogyakarta's student
 3. Lecture of STIKES Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Modernisasi yang dikatakan sebagai tonggak awal kemajuan zaman telah memberikan pengaruh dan dampak kemanusiaan yang luar biasa pada abad ke dua puluh ini. Modernisasi juga membawa dampak perubahan yang fundamental dalam berbagai bidang dan nilai kehidupan, yang tentunya akan memberi konsekuensi dan pengaruh bagi manusia sebagai komponen dalam kehidupan (Hawari, 2003).

Salah satu dampak modernisasi dari faktor sosial ekonomi baru ini cukup nyata di tengah masyarakat kita adalah penyalahgunaan minuman keras pada kalangan remaja. Bila keadaan ini dibiasakan maka bencana yang akan terjadi. Remaja yang telah keracunan alkohol atau minuman keras, adalah remaja yang tidak efektif bagi kehidupan sosialnya (Hawari, 2003).

Hawari (Ra'uf, 2002) menyatakan bahwa mabuk-mabukan sebagai perilaku menyimpang yang merupakan gambaran dari kepribadian antisosial atau gangguan tingkah laku pada remaja. Sudjana (Indra, 2000) menemukan bahwa anggapan dan cara pandang remaja yang longgar tentang suatu bentuk kenakalan akan membuat mereka cenderung melakukan kenakalan tersebut.

Menurut Dariyo (2002) perilaku minum minuman keras disebabkan oleh faktor predisposisi yang menimbulkan gangguan kepribadian antisosial, kecerdasan dan depresi. Keluarga yang tidak utuh memungkinkan anak-anak mencari kepuasan di luar rumah. Pada usia remaja, individu lebih mementingkan pandangan teman sekelompoknya daripada orang tua. Alasan menggunakan alkohol karena solidaritas kelompok sering terjadi. Ketergantungan pada teman sebaya, interaksi sosial yang terjadi dalam kelompok serta persaingan antar teman bertujuan untuk mendapatkan status dan harga diri dalam kelompok sehingga mendorong remaja melakukan tindakan dan memperoleh pengalaman baru.

Penyimpangan perilaku remaja terhadap minuman keras merupakan pemandangan yang sudah biasa ditemui, dan lebihnya seperti sudah membudaya disetiap kalangan bahkan setiap lapisan masyarakat. Sebagai contohnya di negara-negara barat seperti Amerika Serikat, 90% dari seluruh populasi

penduduknya pernah meminum alkohol dan 60-70% diantaranya menjadi peminum alkohol tetap hingga saat ini (Soetjiningsih, 2004). Dan dari seluruh populasi di dunia ini tercatat 40% mengalami permasalahan temporer yang terdiri dari 20% merupakan penyalahguna alkohol dan 20% lagi mengalami ketergantungan terhadap alkohol. Di Indonesia perilaku minum minuman keras pada remaja merupakan sebuah permasalahan yang sangat kompleks dan harus segera diatasi. Hal ini disebabkan dalam penyebarannya miras tidak mengenal jenis kelamin, batasan usia, tidak mengenal golongan, tidak mengenal agama, dan juga status ekonomi.

Penelitian lain dilakukan pula oleh Adisukarto (dalam Yamani, 2009) yang mengemukakan bahwa sebagian besar korban penyalahgunaan narkotika dan minuman keras adalah remaja, yang terbagi dalam golongan umur 14-16 tahun (47,7%); golongan umur 17-20 tahun (51,3%); golongan umur 21-24 tahun (31%). Tinjauan dari tingkat pendidikan dan latar belakang status ekonomi keluarga, berdasarkan hasil survei Dinas Penelitian dan Pengembangan (Dislitbang) Polri memperlihatkan bahwa pemakai narkotika dan minuman keras di Indonesia secara nasional terbanyak dari golongan pelajar, baik SLTP, SLTA, maupun mahasiswa, yang jumlahnya mencapai 70%, sedangkan yang lulusan SD hanya 30%, dan sebagian besar dari mereka berasal dari golongan menengah keatas (Yamani, 2009, *Dampak Perilaku Penggunaan Minuman Keras Di Kalangan Remaja Di Kota Surakarta*,6, <http://etd.eprints.ums.ac.id>, diperoleh tanggal 26 November 2011).

Alkohol dalam masyarakat Indonesia disebut sebagai Minuman Keras (Miras) adalah jenis NAPZA dalam bentuk minuman yang mengandung alkohol tidak peduli kadar alkohol didalamnya (Hawari, 2006). Dalam konteks kebudayaan Indonesia, alkohol dalam beberapa bagian suku bangsa juga menjadi budaya sebagaimana masyarakat Barat, namun secara mayoritas budaya minum minuman beralkohol ini bukan menjadi budaya masyarakat. Sebagai negara yang mayoritas beragama Islam, bahkan Majelis Ulama Indonesia (MUI) sudah mengeluarkan fatwa setetes alkohol saja dalam minuman hukumnya sudah haram (Hawari, 2006).

Pada masa remaja juga terdapat suatu periode “*strum und drang*” atau periode “topan dan badai” yaitu masa yang penuh gejolak. Pada masa ini *mood* (suasana hati) bisa berubah dengan sangat cepat. Perubahan *mood* (*swing*) yang

drastis pada para remaja ini seringkali dikarenakan beban pekerjaan rumah, pekerjaan sekolah, atau kegiatan sehari-hari di rumah (Widianti, 2007). Bagi remaja yang mampu mengatasi perubahan itu dengan baik berarti tidak ada masalah, tetapi bagi remaja yang kurang dapat beradaptasi dengan perubahan itu secara baik maka akan terjadi penyimpangan-penyimpangan. Perilaku minum minuman keras merupakan salah satu bentuk adaptasi yang menyimpang oleh remaja dalam menghadapi berbagai bentuk perubahan yang mereka alami.

Lingkungan keluarga memiliki peran besar dalam membentuk kepribadian anak, karena dalam keluargalah anak yang pertama kali mengenal dunia ini. Anak sering mencontoh perilaku orang tua atau yang dituakan dalam keluarga, dalam kehidupannya sehari-hari, karena memang didalam keluargalah anak pertama kali mengenal pendidikan. Pola asuh dalam keluarga yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik kesehatan, sosial, dan agama yang diberikan merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak untuk menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat.

Data menurut Badan Narkotika Nasional (BNN) menyatakan bahwa pada tahun 2010 angka prevalensi penyalahgunaan minuman beralkohol dalam setahun terakhir cenderung mengalami peningkatan dari 22% menjadi 51% dari total populasi yang ada. Dan terjadi perubahan terhadap tempat prevalensi pengguna alkohol antara di kota dan kabupaten, dimana menurut survei tingkat kejadian tertinggi pada tahun 2005 ada di kota, namun pada survei tahun 2010 persentasenya relatif sama besar antara kabupaten dan kota. Apabila dilihat dari angka prevalensinya pada tahun 2005, mereka yang di kota lebih banyak mengkonsumsi alkohol akan tetapi pada tahun 2010 terjadi pola yang sebaliknya (konsumsi alkohol di kabupaten lebih banyak dari pada konsumsi di kota), hal ini menandakan peredaran alkohol yang semakin meluas (Suchaya, dkk, 2010. *Survei Narkoba Rumah Tangga Tahun 2010*, 15, www.bnn.go.id, diperoleh tanggal 25 November 2011).

Data dari Departemen Kesehatan (Depkes) Republik Indonesia, jumlah penduduk remaja di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan. Pada tahun 2006, remaja Indonesia (usia 10-19 tahun) berjumlah sekitar 43 juta jiwa atau 19,61% dari jumlah penduduk. Pada tahun 2008, jumlah remaja di Indonesia diperkirakan sudah mencapai 62 juta jiwa (IDAI, 2010). Menurut Susenas tahun 2003 jumlah penduduk DIY sebesar 3.207.385 orang terdiri dari

laki-laki 1.595.186 orang dan perempuan 1.612.199 orang, sebanyak 17% dari keseluruhan jumlah penduduk di DIY adalah remaja (Purwatiningsih, 2004).

Penyakit masyarakat ini dapat diberantas tidak lepas dari kerjasama masyarakat dan juga peran serta orang tua dalam mendidik anak mereka, dimana pemenuhan kebutuhan secara fisik, sosial maupun spiritual remaja perlu ditanamkan. Hal seperti inilah yang akan menjadikan fondasi bagi remaja untuk menjauhi miras dan remaja hendaknya dapat mengatakan “*tidak*” pada setiap ajakan kelompok maupun teman untuk minum minuman keras. Hal ini merupakan penaggulangan yang utama yang harus dapat ditanamkan.

Pemerintah dalam hal ini telah melakukan berbagai cara untuk menekan peredaran perdagangan minuman keras yang beredar di seluruh plosok Indonesia. Pemerintah bekerja sama dengan pihak aparaturnegara melakukan razia tempat-tempat yang diduga sebagai penjualan ilegal minuman keras tersebut. Menteri Kesehatan dari 193 negara anggota WHO setuju Mei lalu untuk mencoba menekan tingkat pesta minuman keras dan bentuk lain penggunaan alkohol yang berlebihan melalui pajak yang lebih tinggi pada minuman beralkohol dan pembatasan pemasaran yang ketat (Reuters, 2011). Selain itu, di Indonesia sudah terdapat peraturan tentang minuman keras yaitu Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 3 Tahun 1997 tentang Pengawasan dan Pengendalian Minuman Beralkohol, namun pemerintah telah memberikan kewenangan pada masing-masing daerah untuk mengaturnya. Di Kulon Progo sendiri diatur dalam Perda Kabupaten Kulon Progo Nomor 1 Tahun 2007 Larangan Dan Pengawasan Minuman Beralkohol Dan Minuman Memabukkan Lainnya (Republika, 2012).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 27 Oktober–05 November 2011 di desa Banjarharjo Kalibawang Kulon Progo Yogyakarta. Jumlah penduduk di desa Banjarharjo berjumlah 2,269 KK, dan 7.996 jiwa yang terdiri dari laki-laki 3.880 jiwa dan wanita 4.116 jiwa dengan jumlah kelompok remaja dengan usia 16-18 tahun sebesar 475 orang (Monografi desa Banjarharjo, 2010). Dari hasil wawancara dari 15 responden terdapat 10 responden yang suka melakukan perilaku minum minuman keras yaitu orang tua yang memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan cukup sehingga anak melakukan sesuatu yang dikehendaknya tanpa terkontrol bahkan ada juga orang tua yang mengetahui bahwa anaknya adalah pengonsumsi alkohol. Selain itu, hasil dari wawancara tokoh desa

mengatakan bahwa anak-anak sering mengkonsumsi minuman keras bersama-sama di warung yang biasa digunakan untuk nongkrong. Hal ini diperjelas lagi dari hasil wawancara orang pemilik warung bahwa anak-anak sering membawa sendiri dan diminum bersama.

Anak yang diberi kebebasan berlebih dan kurang pengawasan yang cukup dari orang tua memberikan peluang besar untuk masuk terjerumus dalam perilaku minum minuman keras. Kebanyakan orang tua di desa Banjarharjo juga kurang memperhatikan anak-anaknya karena sebagian besar bekerja sebagai petani sehingga tidak pernah ada waktu luang untuk bersama mendampingi anak-anaknya. Selain itu, pendidikan rendah juga mendukung karena mereka tidak tahu cara yang tepat untuk mengontrol anak dengan baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku minum minuman keras pada remaja remaja laki-laki di desa Banjarharjo Kalibawang Kulon Progo Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya yaitu “Ada Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Minum Minuman Keras pada Remaja Laki-Laki di desa Banjarharjo Kalibawang Kulon Progo Yogyakarta 2012.”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum Penelitian

Diketuinya hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku minum minuman keras pada remaja laki-laki di desa Banjarharjo Kalibawang Kulon Progo Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus Penelitian

- a. Diketuinya pola asuh orang tua yang diterapkan keluarga kepada anak remaja laki-laki dengan perilaku minum minuman keras di desa Banjarharjo Kalibawang Kulon Progo Yogyakarta.
- b. Diketuinya perilaku minum minuman keras pada remaja laki-laki di desa Banjarharjo Kalibawang Kulon Progo Yogyakarta.

D. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *survei analitik* dengan menggunakan rancangan *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Artinya, tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan (Notoatmodjo, 2010). Pada penelitian ini, variabel bebas yaitu pola asuh orang tua, dan variabel terikatnya yaitu perilaku minum minuman keras pada remaja laki-laki.

E. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan karakteristik responden

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan, didapatkan karakteristik responden yang meliputi:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Umur

Umur Anak	Frekuensi	Persentase
16 tahun	11	17,7%
17 tahun	12	19,4%
18 tahun	39	62,9%

Dari tabel 1 distribusi frekuensi dari 62 responden, berdasarkan karakteristik usia dapat diketahui 39 responden (62,9%), anak berusia 18 tahun.

2. Hasil uji statistik hubungan pola asuh orang tua

Pola asuh orang tua adalah hasil jawaban pertanyaan dari anak mengenai pengetahuan yang berasal dari orang tuanya berupa pola perilaku orang tua yang diterapkan pada anak yang bersifat relatif dan konsisten dari waktu ke waktu kepada anaknya. Setiap pernyataan mempunyai kategori: tidak pernah (TP) akan diberi skor nol (0), jawaban pernah (P) diberi skor satu (1), jawaban kadang-kadang (KK) diberi skor dua (2), jawaban sering (SR) diberi skor tiga (3). Pola asuh orang tua dikategorikan menjadi: baik

(skor < 31), cukup (skor 31-40), kurang (skor \geq 40). Hasil jawaban kuesioner dari 62 responden tentang pola asuh orang tua.

Tabel 2. Hasil analisis data berdasarkan tingkat pola asuh orang tua di desa Banjarharjo Kalibawang Kulon Progo Yogyakarta

Kategori Pola Asuh	Frekuensi	Frekuensi relatif
Kurang	7	11,3%
Cukup	29	46,8%
Baik	26	41,9%
Jumlah	62	100%

Berdasarkan data pada tabel 2, dapat diketahui bahwa dari 62 responden yang diteliti untuk hubungan pola asuh orang tua dengan kategori cukup 29 responden (46,8%).

3. Hasil uji statistik perilaku minum minuman keras pada remaja laki-laki
- Perilaku minum minuman keras pada remaja laki-laki diukur dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari pertanyaan positif (*favourable*) dan pertanyaan negatif (*unfavourable*) dengan empat alternatif pilihan jawaban. Untuk pertanyaan yang positif (*favourable*) dengan jawaban tidak pernah (TP) akan diberi skor nol (0), jawaban pernah (P) diberi skor satu (1), jawaban kadang-kadang (KK) diberi skor dua (2), jawaban sering (SR) diberi skor tiga (3). Sedangkan untuk pertanyaan yang negatif (*unfavourable*) dengan jawaban tidak pernah (TP) diberi skor empat (3), jawaban pernah (P) diberi skor tiga (2), jawaban kadang-kadang (KK) diberi skor dua (1), jawaban sering (SR) akan diberi skor satu (0). Pola asuh orang tua diperoleh dari jawaban responden melalui 30 item pernyataan dalam kuesioner. Perilaku minum minuman keras menggunakan skala ordinal dan mencakup perilaku baik, sedang, dan buruk yang dikategorikan menjadi: baik (skor < 50), sedang (skor 50-54), buruk (skor \geq 54).

Tabel 3. Hasil analisis data berdasarkan tingkat perilaku minum minuman keras pada remaja laki-laki di desa Banjarharjo Kalibawang Kulon Progo Yogyakarta

Kategori perilaku minum minuman keras	Frekuensi	Frekuensi relative
Buruk	6	9,7%
Sedang	30	48,4%
Baik	26	41,9%
Jumlah	62	100%

Tabel 3 menunjukkan sebanyak 30 responden (48,4%) mempunyai tingkat perilaku yang sedang.

4. Hasil uji statistik hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku minum minuman keras pada remaja laki-laki

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku minum minuman keras pada remaja laki-laki. Jika ada hubungan nilai signifikan $< 0,05$. Dari hasil pengumpulan hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku minum minuman keras pada remaja laki-laki adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Tabel silang hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku minum minuman keras pada remaja laki-laki di desa Banjarharjo Kalibawang Kulon Progo Yogyakarta

Perilaku minum-minuman keras pada remaja Laki-laki	Buruk		Sedang		Baik		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Hubungan Pola asuh orang tua								
Kurang	2	3,2%	5	8,1%	0	0%	7	11,3%
Cukup	4	6,5%	19	30,6%	6	9,7%	29	46,8%
Baik	0	0%	6	9,7%	20	32,3%	26	41,9%
Jumlah	6	9,7%	30	48,4%	26	41,9%	62	100%

Sumber: Data Primer, 2012

Berdasarkan tabel 4, dari 62 responden yang hubungan pola asuh orang tua kurang perilaku minum minuman keras buruk sebanyak 2 responden (3,2%), yang hubungan pola asuh orang tua cukup perilaku minum minuman keras buruk sebanyak 4 responden (6,5%), hubungan pola asuh orang tua baik perilaku minum minuman keras buruk sebanyak 0 responden (0%), hubungan pola asuh orang tua kurang perilaku minum minuman keras sedang sebanyak 5 responden (8,1%), hubungan pola asuh orang tua cukup perilaku minum minuman keras sedang sebanyak 19 responden (30,6%), hubungan pola asuh orang tua baik perilaku minum minuman keras sedang sebanyak 6 responden (9,7%), hubungan pola asuh orang tua cukup perilaku minum minuman keras baik sebanyak 6 responden (9,7%), hubungan pola

asuh orang tua baik perilaku minum minuman keras baik sebanyak 20 responden (32,3%).

Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku minum-minuman keras adalah analisis dengan uji *Kendal Tau*, diperoleh nilai koefisien *Kendal Tau*, sebesar 0,520 dan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Hasil tersebut dapat dinyatakan terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku minum minuman keras pada remaja laki-laki di desa Banjarharjo, Kalibawang, Kulon Progo Yogyakarta 2012.

F. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian di desa Banjarharjo Kalibawang Kulon Progo Yogyakarta, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Dari penelitian yang dilakukan pada 62 responden didapatkan hasil bahwa hubungan pola asuh orang tua dalam kategori cukup yaitu 29 responden (46,8%).
- b. Sebagian besar anak mempunyai perilaku minum minuman keras dalam kategori sedang yang ditunjukkan dengan 30 responden (48,4%).
- c. Terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku minum minuman keras pada remaja laki-laki di desa Banjarharjo Kalibawang Kulon Progo Yogyakarta 2012. Dibuktikan dari hasil analisis dengan uji *Kendal Tau*, diperoleh nilai koefisien *Kendal Tau* sebesar 0,520 dan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$).
- d. Berdasarkan hasil analisis dari data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku minum minuman keras pada remaja laki-laki. Semakin tinggi kontrol dari orang tuanya maka semakin rendah perilaku minum minuman keras. Sebaliknya semakin rendah kontrol dari orang tua maka semakin tinggi perilaku minum minuman keras.

2. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan penelitian di atas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

- a. Bagi Remaja Laki-Laki di Desa Banjarharjo Kalibawang Kulon Progo Yogyakarta

Diharapkan bagi remaja laki-laki di desa Banjarharjo Kalibawang Kulon Progo Yogyakarta lebih selektif dalam bergaul, tidak mengikuti kebiasaan berperilaku minum minuman keras dari lingkungan sekitar, seperti pengaruh teman yang minum minuman keras. Bagi remaja laki-laki yang minum minuman keras diharapkan mengurangi bahkan menghentikan kebiasaan minum minuman keras sejak sekarang untuk mengurangi efek bahaya minum minuman keras di masa yang akan datang.

- b. Bagi Orang Tua Remaja Laki-Laki di desa Banjarharjo Kalibawang Kulon Progo Yogyakarta

Memberikan pengawasan yang lebih ketat lagi kepada anaknya, karena pengawasan dan pendidikan di rumah maupun di luar rumah merupakan tanggung jawab orang tua. Penanaman moral tentang bahaya minum minuman keras perlu lebih ditekankan, mengingat setiap tahunnya perilaku minum minuman keras pada anak remaja selalu meningkat sehingga tidak salah dalam bergaul dan menggunakan alkohol dan obat terlarang lainnya dengan selalu menasehati anaknya dan memberikan contoh kepribadian yang baik.

- c. Bagi Kepala Desa Banjarharjo Kalibawang Kulon Progo Yogyakarta

Diharapkan kepada kepala desa agar selalu melakukan kerja sama dengan lintas sektor (puskesmas, polsek, dan yang terkait) di desa Banjarharjo untuk memberikan berbagai informasi kesehatan kepada masyarakat tentang bahaya minum minuman keras dan penjelasan tentang pola asuh yang tepat untuk mendidik anak agar terhindar dari perilaku yang tidak baik.

- d. Bagi peneliti berikutnya

Peneliti yang ingin meneliti tema serupa yang dalam hal ini perilaku minuman keras diharapkan mencari variabel lain selain pola asuh orang tua yang mempengaruhi munculnya perilaku minum

minuman keras, misalnya pengaruh teman sebaya, faktor lingkungan, agama, pola pikir, jenis kelamin atau usia. Selain itu, pada saat proses pengambilan data sebaiknya ditunggu oleh peneliti agar tidak terjadi kemungkinan jika responden tidak jujur ketika mengisi data. Jika ingin melakukan penelitian lebih lanjut peneliti selanjutnya juga bisa menggunakan dua jenis kelamin responden yaitu laki-laki dan perempuan sehingga bisa mengetahui prosentase perbedaan antara keduanya.



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu pendekatan praktik*. Edisi revisi VI. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bachtiar, WW. 2000. *Kenapa Miras Harus Dilarang*. <http://www.indomedia.com>. diperoleh tanggal 9 Januari 2012.
- Chaplin, JP. 2005. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dariyo, A. 2002. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Desmita. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Remaja Rosdakarya; Bandung.
- Elyana, Y. 2010. *Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Minum Minuman Keras di Kalangan Remaja di Desa Kembangarum Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak*. <http://digilib.unimus.ac.id> diperoleh tanggal 15 Mei 2012.
- Hamid. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Afabeta.
- Hawari, D. 2006. *Penyalahgunaan dan Ketergantungan NAZA (Narkotika, Alkohol & Zat Adiktif)*. Edisi ke-2 Cetakan ke-. Jakarta: Balai Penerbit FK-UI.
- Iswanti. 2008. *Perbedaan Tipe Koping Keluarga Terhadap Frekuensi Minum Minuman beralkohol Pada Remaja di Desa Sidamulya, Cipunagara, Subang, Jawa Barat*. Skripsi, Tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kartono, K. 2003. *Kenakalan remaja*. Jakarta: Radja Grafindo Persada.
- Kartono, K. 2006. *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Monks,FJ, Knoers,AMP dan Haditono,SR. 2001. *Psikologi perkembangan : Pengantar dalam berbagai bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada; University Pers.
- Monografi Desa Banjarharjo 2010. Balai Desa Banjarharjo Kalibawang Kulon Progo, Yogyakarta.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Nursalam, 2008. *Konsep Dan Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan, Pedoman Skripsi, Tesis Dan Instrument Penelitian*. Jakarta: Salemba Medika.

- Nursalam, 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- PPK UI . 2010. *survai di kalangan pelajar sekolah menengah atas di 10 kota besar di Indonesia*. Depok: PPK UI & BNN
- Prasetya.2003. *Pola Pengasuhan Ideal*. Jakarta: Gramedia.
- Ra'uf, M. 2002. *Dampak Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Remaja & Kamtibmas*. Jakarta: BP Dharma Bhakti
- Rachmawati dan Indraprasti . 2008. Hubungan antara Kontrol Diri dengan Perilaku Minum-Minuman Keras pada Remaja Laki-Laki. *Skripsi*, Tidak dipublikasikan
- Republika. 2012. *REPUBLIKA.CO.ID*. Jakarta. ¶<http://id.berita.yahoo.com/ups-kemendagri-cabut-9-perda-minuman-beralkohol-052754255.html>. diperoleh tanggal 9 Januari 2012.
- Santrock. 2003. *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, SW. 2002. *Psikologi remaja*. Jakarta : Radja Grafindo Persada.
- Sarwono, SW. 2006. *Psikologi Remaja*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sarwono, SW. 2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Setiadi. 2008. *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soetjiningsih. 2004. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: Sagung Seto.
- Suara Merdeka. 2011. *Miras Banyak Dikonsumsi Remaja*. Harian Suara Merdeka. Diperoleh tanggal 13 Januari 2012.
- Sucahya. 2010. *Survei Narkoba Rumah Tangga Tahun 2010*, ¶ 15, www.bnn.go.id, diperoleh tanggal 10 November 2011.
- Sugiyono. 2006. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sumiati dan Dinarti 2009. *Kesehatan Jiwa Remaja dan Konseling*. Jakarta: Trans Info Media.
- Sunaeno. 2007. *Narkoba: Bahaya dan Upaya Pencegahannya*. Semarang: Bengawan Ilmu
- Sunaryo. 2004. *Psikologi untuk Perawatan*. Jakarta: EGC.

- Syamsu. 2002. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta : Rodaskarya.
- Tarsis. 2001. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Agresivitas Remaja*, Skripsi tidak diterbitkan universitas negeri semarang
- Uke. 2010. *Keluarga Sebagai Kekuatan Pencegah Kenakalan Anak Dan Remaja*. ¶<http://mo2gi.student.umm.ac.id/2010/02/05/keluarga-sebagai-kekuatan-pencegah-kenakalan-anak-dan-remaja/>. diperoleh tanggal 27 November 2011.
- Ulfah. 2005. *Faktor-Faktor Penggunaan Minuman Keras di Kalangan Remaja di Desa Losari Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga*. Skripsi Tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Semarang.
- Wantonoro, 2008. *Faktor Pendorong Penyalahgunaan Minuman Keras Yang Dipersepsikan Remaja Di Desa Serangan Notoprajan, Yogyakarta*. Skripsi tidak dipublikasikan. Program Studi Ilmu Keperawatan; STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Widianti, E. 2007. *Remaja dan Permasalahannya: Bahaya Merokok, Penyimpangan Seks pada Remaja, dan Bahaya Penyalahgunaan Minuman Keras/Narkoba*. <http://www.resources.unpad.ac.id>. Diperoleh tanggal 12 maret 2012
- Yamani, 2009, *Dampak Perilaku Penggunaan Minuman Keras Di Kalangan Remaja Di Kota Surakarta*, ¶ .6, <http://etd.eprints.ums.ac.id>, diperoleh tanggal 10 November 2011.

